

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Disiplin

1. Pengertian disiplin

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semstinya. Adapun pendapat tentang pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja
- b. Kontrol diri sendiri
- c. Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima
- d. Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid.¹

Macam-macam disiplin diketahui dengan tiga perilaku yaitu: Perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah.²

¹ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 3 No. 3, 2016, hal. 264

² Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.137

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa disiplin mempunyai arti bahwa adanya kesediaan dari seseorang untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini tidak hanya karena adanya paksaan atau dorongan dari luar, tetapi kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran diri mengenai nilai dan pentingnya sebuah peraturan. Kondisi dinamis, tertib dan aman merupakan sebuah cerminan dari sikap dan perilaku disiplin, baik itu disiplin dalam lingkup lembaga, di lingkungan maupun dan dimanapun tempatnya yang didasari oleh sebuah kesadaran diri dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

2. Penegakan kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sebuah cara atau alat yang tepat dalam membentuk karakter seseorang. Banyak orang sukses karena mampu menegakkan sebuah kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya dalam membangun sesuatu tidak berhasil karena kurangnya kedisiplinan. Banyak agenda yang dijadwalkan tidak dapat berjalan karena tidak adanya disiplin.

Menanamkan prinsip agar seseorang memiliki pendirian yang kokoh merupakan sebuah elemen yang sangat penting dalam strategi menegakkan disiplin. Untuk menegakkan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:³

a. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi,

³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 45-49.

yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan kedisiplinan, mungkin akan diawali berdasarkan motivasi dari luar diri kita. Seseorang mengerjakan sesuatu berawal dari sebuah paksaan, pengaruh orang lain, atau karena ada sebuah keinginan yang lain. Akan tetapi setelah berproses, seseorang mungkin saja dapat berubah menjadi motivasi dalam diri. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan kedisiplinan akan menumbuhkan dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut akan melakukan sesuatu dengan berlandaskan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. tepatnya menegakkan disiplin harus berlandaskan sebuah kesadaran dalam diri.

b. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan menjadi faktor terpenting dalam membentuk dan mencetak disiplin. Pendidikan dan latihan adalah suatu proses yang di dalamnya terdiri dari beberapa aturan atau prosedur yang harus taati dan dilaksanakan oleh siswa binaan. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan, mendidik orang agar mampu membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa peduli, kerja sama yang baik serta hal-hal baik lainnya. Peraturan-peraturan tersebut adalah faktor penting dalam berhasilnya mencapai tujuan tertentu.

c. Kepemimpinan

Sebuah karakter kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, pembimbing terhadap, dan orangtua terhadap anak akan turut menentukan seberapa berhasilnya dalam membina kedisiplinan. Karena seorang pemimpin adalah seorang yang dijadikan panutan, maka faktor keteladanan akan berpengaruh dalam membina kedisiplinan bagi yang dipimpinnya.

d. Penegakan aturan

Penegakan kedisiplinan biasanya dihubungkan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Tepatnya dalam menegakkan sebuah aturan tepatnya untuk diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Artinya seseorang melakukan sesuatu hal karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini dapat hidup dan tumbuh menjadi suatu kesadaran maka akan terciptanya kondisi yang tenang dan tertib.

e. Penerapan *Reward and punishment*

Penghargaan dan hukuman atau yang biasa disebut dengan *Reward dan punishment* adalah dua hal kesatuan yang kurang tepat jika dipisahkan. Jika dalam pengaplikasiannya terpisah maka tidak akan dapat berlangsung efektif, terutama dalam rangka menegakkan kedisiplinan.

3. Macam-macam disiplin

Disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi menurut macam-macamnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), adalah sebuah disiplin yang peraturan-peraturan itu hanya digunakan untuk diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan individu yang mengikat dirinya sendiri, misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah sebuah disiplin yang ketentuan-ketentuan dalam peraturan itu harus dipatuhi oleh semua orang atau tanpa terkecuali, contohnya disiplin dalam menghadiri sebuah undangan rapat, disiplin di dalam berlalu lintas.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta terhadap peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional.⁴

⁴Sugeng Haryono, *Ibid*, hal. 265-266

4. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin di antaranya adalah:

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sosial menjadi lebih baik dan komunikasi akan berjalan lancar.
- b. Membangun pertumbuhan kepribadian. Terbentuknya kepribadian seseorang biasanya banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut akan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh sebab itu perilaku disiplin tersebut akan membentuk karakter kedisiplinan seseorang.
- c. Kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin biasanya terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh juga perlu untuk dibiasakan dan juga dilatih.⁵

⁵ *Ibid*, hal. 38-44

5. Indikator disiplin siswa

Disiplin siswa mengandung ciri-ciri sebagai berikut:⁶

a. Menaati tata tertib dengan baik wajib dikerjakan oleh guru maupun bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran sebuah proses pendidikan, hal ini meliputi :

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu, contohnya menggunakan kurikulum yang berlaku.
- 3) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pembimbing atau guru maupun sebagai siswa.
- 4) Bersikap jujur .
- 5) Bertingkah laku yang menyenangkan.
- 6) Rajin dalam belajar mengajar.
- 7) Tidak suka malas-malasan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 8) Tidak menyuruh orang lain untuk bekerja demi dirinya.
- 9) Tepat waktu dalam belajar mengajar.

b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku :

- 1) Menerima menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.

⁶ Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991), hal. 18-19

- 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
- 3) Tidak membuat keributan dalam kelas.
- 4) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Membantu kelancaran proses belajar mengajar.
- 6) Menguasai dan intropeksi diri.

6. Aspek-aspek disiplin

Menurut Bahri, ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- c. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.

B. Tata Tertib

1. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib adalah sesuatu yang mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.⁸ Tata tertib dibuat dengan maksud agar tujuan dari

⁷ Farikha Wahyu Lestari, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP II Semarang 2010/2011” (Semarang: UNNES, 2011), hal. 17

⁸ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 122

lembaga tersebut dapat tercapai, maka disetiap lembaga mempunyai tata tertib yang dipergunakan dalam mengatur kegiatan orang-orang yang hanya berada di dalam lembaga tersebut.

Tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Menurut Starawaji, tata tertib adalah sebuah peraturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan maksud setiap orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat.⁹

Meninjau dari beberapa pengertian yang sudah ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tata tertib adalah serangkaian peraturan yang disusun dalam suatu lembaga secara urut dan teratur serta harus patuhi dan dilaksanakan oleh setiap orang yang berada di dalam lembaga dengan tujuan agar dapat terciptanya suasana yang aman, tertib dan teratur.

Dari pengertian disiplin dan tata tertib dapat dipahami bahwa kedisiplinan dalam menaati tata tertib adalah suatu sikap patuh terhadap serangkaian peraturan yang disusun secara teratur dalam sebuah lembaga dan dilakukan secara sadar serta bertanggung jawab yang digunakan untuk mewujudkan keberhasilan diri dan lembaga.

2. Unsur-unsur Tata Tertib

⁹ Farikha Wahyu Lestari, Skripsi: "*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP II Semarang 2010/2011*" (Semarang: UNNES, 2011), hal. 22

Tata tertib mengandung beberapa peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh seseorang, serta ketentuan sanksi yang diberikan bagi orang yang melanggar. Pada hakikatnya tata tertib baik yang berlaku secara umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:¹⁰

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang harus dilakukan dan ditinggalkan
- 2) Pelanggar aturan akan bertanggung jawab atas perbuatannya dan harus siap menerima sanksi
- 3) Sebagai suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah peraturan kepada subjek.

C. Sosiodrama

1. Dasar Teoritik Sosiodrama

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan. Melalui layanan dan kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam program bimbingan konseling, pelaksanaan pemberian bantuan kepada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik bimbingan dan konseling.

Teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yang pertama bimbingan individual dan yang kedua bimbingan kelompok.¹¹ Dari masing-masing teknik memiliki prinsip, kegiatan dan tujuan yang sama, letak

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 123-134

¹¹ Tatiek Romlah. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hal. 2

perbedaanya pada pengelolaannya. Dalam bimbingan kelompok proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu yang dikelola secara kelompok oleh pembimbing (konselor) yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Teknik permainan peranan (*roleplaying*) merupakan sebuah teknik yang ada di dalam bimbingan kelompok. Teknik *role play* terbagi dalam empat jenis, yaitu sosiodrama, psikodrama, permainan peranan terstruktur (*structured/role playing*), dan permainan peranan tidak terstruktur.¹² Sesuai dengan pembatasan pengembangan maka teknik yang akan dikembangkan maka teknik yang akan dikembangkan adalah teknik sosiodrama.

2. Pengertian Sosiodrama

Teknik sosiodrama merupakan suatu cara yang ada di dalam bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan pada peserta permainan untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu teknik sosiodrama cocok digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang mengganggu dalam proses belajar.¹³

¹²*Ibid*, hal. 104

¹³ Dewa Ketut sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: USAHA NASIONAL, 1983), hal. 160

Sosiodrama adalah permainan peran yang memfokuskan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam hubungan antar manusia. Permasalahan-permasalahan sosial yang disosiodramakan merupakan permasalahan-permasalahan yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan kepribadian.¹⁴ Teknik sosiodrama merupakan teknik mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada peserta permainan tentang masalah-masalah sosial, dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh peserta didik di bawah pimpinan guru.

Dalam permainan sosiodrama bergantung pada kualitas tertentu yang ada di dalam peserta permainan, yaitu peserta permainan dituntut untuk mampu menghayati peran dari tokoh-tokoh atau bagian-bagian yang dikehendaki. Keberhasilan peserta permainan dalam menghayati peran tersebut akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi dari terhadap nilai berkembangannya. Melalui teknik sosiodrama peserta permainan diajak untuk belajar memecahkan konflik-konflik pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah temannya sendiri. Jadi dapat dimengerti bahwa, teknik sosiodrama merupakan upaya dalam membantu individu dengan suatu proses kelompok sosial.

3. Tujuan dan Manfaat Teknik Sosiodrama

¹⁴ Tatiek Romlah. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hal. 104

Tujuan digunakannya sosiodrama dalam teknik bimbingan adalah: (a) menggambarkan tentang bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial; (b) menggambarkan bagaimana cara memecahkan masalah sosial; (c) menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang boleh dan tidak diambil dalam suatu situasi sosial tertentu; (d) memberikan pengalaman untuk menghayati dan memahami situasi-situasi tertentu; dan (e) memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandangan tertentu.¹⁵

Sedangkan manfaat sosiodrama adalah: (a) peserta permainan belum cukup jika hanya memahami tentang masalah-masalah psikologis saja, melainkan juga turut berempati dalam pemikiran orang lain, seperti halnya tertawa saat bahagia, menangis saat sedih, dan emosi-emosi lainnya; (b) peserta permainan dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam arti tentang orang lain.¹⁶

4. Keuntungan dalam teknik sosiodrama

Sosiodrama adalah permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan dalam hidup bermasyarakat atau masalah sosial. Tetapi, teknik sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang memiliki tujuan lebih mengutamakan untuk mendidik kembali dari pada melakukan penyembuhan. Dari penerapan teknik sosiodrama

¹⁵ Tio Yolanda, *Ibid*, hal. 161

¹⁶ Tio Yolanda, *Ibid*, hal. 32

mempunyai keuntungan yang diperoleh yaitu, (1) dapat mengerti perasaan orang lain; (2) dapat membagi tanggung jawab, karena masing-masing peserta permainan diberikan peran tertentu; (3) menghargai pendapat orang lain; dan (4) mampu membuat keputusan dalam kelompok. Keuntungan yang didapatkan dari penerapan sosiodrama yaitu memiliki kesan dan menyadari betapa pentingnya penyesuaian diri suaya mampu menghargai pendapat dari orang lain, mengerti perasaan orang lain, melatih bagaimana belajar bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain serta dapat mengambil keputusan yang akan diambil dalam situasi tertentu. Sehingga, peserta permainan mampu menghindari konflik-konflik yang terjadi dalam masalah sosial sehari-hari.

5. Langkah-langkah permainan sosiodrama sebagai berikut:¹⁷
 - a. Persiapan. Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang akan disosiodramakan , dan tujuan permainan.
 - b. Merancang serta pembuatan skenario sosiodrama. Skenario sosiodrama dibuat serta disiapkan konselor.
 - c. Membagi dan menentukan kelompok yang akan memainkan permainan sesuai dengan kebutuhan skenarionya, dan memilih individu yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan pemegang peran dapat dilakukan dengan cara sukarela setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu masing-masing peran,

¹⁷ Tatiek Romlah. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hal. 104-105

dan dari usulan anggota kelompok yang lain, atau berdasarkan kedua-duanya.

- d. Membentuk dan menunjuk kelompok penonton serta menjelaskan tugasnya. Tugas dari kelompok penonton adalah mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton digunakan sebagai bahan diskusi setelah permainan selesai.
- e. Pelaksanaan. Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembung beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama akan dimainkan. Setelah siap baru dimulailah kegiatan sosiodrama. Setiap peserta permainan akan memerankan karakternya masing-masing sesuai yang telah ditugaskan..
- f. Evaluasi dan diskusi.
- g. Ulangan permainan (jika perlu).

6. Kelebihan dan kelemahan

Kelebihan dari teknik sosiodrama adalah:

- a. Peserta permainan melatih dirinya agar memahami, dan mengingat isi bahan yang akan diperankan dalam permainan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian ingatan peserta didik harus tajam dan tahan lama.

- b. Peserta permainan akan terlatih untuk berinisiatif. Pada waktu pelaksanaan drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik baiknya.
- d. Peserta permainan memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

Kelemahan dari teknik sosiodrama adalah:

- a. Mayoritas peserta permainan yang tidak ikut dalam permainan drama menjadi kurang kreatif.
- b. Waktu yang digunakan dalam persiapan maupun pemahaman isi dari bahan pendramaan dan pelaksanaannya cukup lama.
- c. Membutuhkan lokasi yang cukup luas, apabila lokasi bermain sempit akan menyebabkan permainan tidak efektif.
- d. Orang lain akan merasa terganggu oleh hal-hal yang ditimbulkan dari permainan, seperti halnya sorak-sorak dan tepuk tangan.¹⁸

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Wikan Galuh Widyarto dengan judul “Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII di SMP 1 Pakel Tulungagung”. Berdasarkan penelitian dan

¹⁸ Fathiah “dan” Akrom, *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi, Jurnal Santiaji* , Vol. 1, No. 01, Januari 2014, hal. 31-41

pembahasan ini bahwa teknik bimbingan kelompok sosiodrama dapat digunakan oleh konselor atau pembimbing untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa Kelas VII di SMP 1 Pakel Tulungagung.¹⁹

2. Skripsi Eko Zainuri dengan Judul “Pengembangan Panduan Sosiodrama Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang”. Berdasarkan penelitian dan pembahasan ini bahwa buku panduan sosiodrama dapat digunakan oleh konselor atau pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan dan layak digunakan.²⁰
3. Penelitian oleh Nur Aini, DYP, Sugiharto, Anwar Sutoyo, berjudul: “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa kelas X SMK Islam Adiluwih Pringsewu Lampung”.²¹ Dengan pemberian model bimbingan kelompok teknik sosiodrama proses pemberian bantuan kepada para peserta didik dalam memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri mereka secara optimal melalui aktivitas yang menyenangkan dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Berdasarkan hal ini teknik sosiodrama dikatakan efektif untuk digunakan.

¹⁹ Wikan Galuh W, Skripsi : “*Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII*” (Malang: UM, 2012), hal. 1-78

²⁰ Eko Zainuri. Skripsi: “*Pengembangan Panduan Sosiodrama Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang*” (Malang: UM, 2017), hal. 1-89

²¹ Nur Aini, DYP, Sugiharto, Anwar Sutoyo, “*Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa kelas X SMK Islam Adiluwih Pringsewu Lampung*” *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 3 No. 2, 2014 hal. 1-56

E. Kerangka Pikir

Implementasi layanan bimbingan kelompok di UPT PSBR Blitar dengan teknik diskusi untuk mengatasi masalah kedisiplinan, secara realita belum dapat berjalan dengan maksimal. Berkenaan dengan pengembangan model bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini, pada dasarnya merupakan wujud apresiasi melihat wujud pelaksanaan bimbingan kelompok di UPT PSBR Blitar yang belum berjalan maksimal.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di lembaga ini tidak dapat berjalan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan dan inovasi agar melahirkan model bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Sekaligus juga berguna bagi pembimbing di lembaga dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, melalui pengembangan ini diharapkan akan menghasilkan produk pengembangan panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplin siswa dalam menaati tata tertib. Berikut dikemukakan kerangka konseptuan penelitian:

Bagan 2:1 Kerangka Pikir

